

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI
METODE BERCERITA DENGAN GAMBAR PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI RA AR-RAHMA MANADO**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Oleh:

Ade Fitri Rongalaha

NIM : 20225002



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
TAHUN 2025 M / 1447**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI METODE BERCERITA DENGAN GAMBAR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AR-RAHMA MANADO**” yang disusun oleh **Ade Fitri Rongalaha, NIM : 20225002**, mahasiswa Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 03 Juli 2025 M, bertepatan dengan Muharram 1447 H , dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Manado, 21 Juli 2025 M.

21 Muharram 1447 H.

DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I.
Sekretaris	: Zulkifli Mansyur, M.A
Penguji I	: Ismail K Usman, M.Pd.I.
Penguji II	: Irvan Kurniawan, M.Pd
Pembimbing I	: Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I.
Pembimbing II	: Zulkifli Mansyur, M.A

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado



Dr. Arhanudin, M.Pd.I
NIP. 198301162011011003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Ade Fitri Rongalaha
NIM : 20225002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Institut : IAIN Manado
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita
Dengan Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Ar-Rahmah
Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Manado, 09 Mei 2025

ADE FITRI RONGALAHA
NIM. 20225002

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing penulisan Proposal Skripsi saudara/i **Ade Fitri Rongalaha**, NIM: 20225002, mahasiswa program studi **Pendidika Islam Anak Usia Dini(PIAUD)** pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi Proposal Skripsi yang bersangkutan dengan judul, "**Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA AR-Rahma Manado**", karenanya pembimbing I dan pembimbing II /Penguji I dan Penguji II memandang bahwa Proposal Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk melanjutkan pada tahap penelitian.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

PEMBIMBING I

Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I.



PEMBIMBING II

Zulkifli Mansyur, M.A



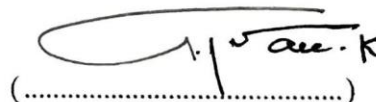
PENGUJI I

Ismail K Usman, M.Pd.I.



PENGUJI II

Irvan Kurniawan. M.Pd

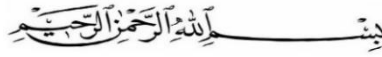


Manado, 2025
Diketahui oleh:
Ketua Prodi PIAUD
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Irvan Kurniawan, M.Pd

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Peningkatan kemampuan berbahasa anak dengan metode bercerita dengan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di RA Ar-Rahma Manado” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* patut menghanturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak yang membacanya. Dalam penulisan skripsi ini tentunya memiliki berbagai macam tantangan dan hambatan yang penulis alami, namun berkat pertolongan Allah swt dan dukungan berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi M.HI selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Arhanuddin Salim M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Adri Lundeto, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Drs. Ishak Talibo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado sekaligus pembimbing I yang selalu mengarahkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Irvan Kurniawan, M.Pd selaku Ketua Program Studi PIAUD sekaligus penguji II yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Zulkifli Mansyur M.A selaku Pembimbing II penulis yang selalu mengarahkan dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ismail K Usman M.Pd selaku penguji I penulis yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada bapak saya alm. Kasman, seorang yang selalu saya sebut dan rindukan, alhamdulillah penulis sudah berada di tahap ini yang sebentar lagi akan bergelar sarjana. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini untuk papa. Papa i did it. Terima kasih atas segala kasi sayang juga perhatian lebih yang telah engkau berikan, dan juga cinta yang paling besar kepada anak bungsumu ini. Papa cinta pertama saya, walaupun akhirnya saya harus berjuang sendiri tanpa ditemani papa lagi, tidak bisa saya bayangkan harus bernasib seperti ini orang tersayangnya dengan penyebutan alm dan almh. Jujur terkadang saya iri dengan ketiga kakak saya karna semasa mereka kuliah sampai punya anak masih didampingi oleh papa sedangkan saya hanya sampai naik kelas 3 SMP, saya merasa tidak adil akan takdir yang diberikan tetapi saya ambil sisi positifnya saja mungkin ini sebagian ujian untuk orang yang kuat dan salah satu orang kuat itu saya, seluruh kebaikanmu saat hidup memberikan kontribusi nyata hingga skripsi ini selesai. *Wish me luck for the next stories and dear Allah i hope he go to heaven.*
10. Kepada Nenek almh. Asia Sabu, seseorang yang selalu saya sebut dan juga yang selalu saya rindukan, kini penulis sebentar lagi akan bergelar sarjana seperti yang diinginkan maci', saya juga persembahkan karya tulis sederhana ini untuk maci', terima kasih sudah sangat membantu penulis untuk semangat lanjut perkuliahan ini, terima kasih atas perhatian yang sangat amat mendalam kepada penulis, terima kasih atas support dan juga dana yang telah diberikan kepada penulis sampai semester 5, terima kasih sudah setia menemani penulis mengerjakan tugas sampai larut malam saat awal semester, terima kasih atas cinta yang telah engkau berikan kepada

cucu kesayanganmu ini, walaupun pada akhirnya saya harus kehilanganmu sebelum saya wisuda, kali kedua saya ditinggalkan oleh seseorang yang sangat saya cintai, seluruh kebaikanmu saat hidup memberikan kontribusi yang nyata juga hingga skripsi ini selesai, dear Allah i hope she go to heaven too.

11. Kepada Ibu Aisa Supuh, seseorang yang dari awal hingga akhir sangat berperan penting di perkuliahan saya, terima kasih untuk semua yang telah mama berikan kepada saya, sudah tidak banyak kata yang akan penulis ucapkan kepada mama karena peran mama sungguh sangat luar biasa kepada penulis, hidup lebih lama lagi ma agar bisa melihat anakmu ini sukses dan menjadi motivasi baik bagi orang lain.
12. Kepada 3 kaka saya yang bernama Agustin, Mulyati dan Susanti, terima kasih telah membantu dalam perkuliahan saya.
13. Kepada Tuan yang memiliki NRP 02021248, terima kasih sudah menemani penulis disaat akhir-akhir perkuliahan, terima kasih telah memotivasi penulis agar lebih bersemangat untuk mengerjakan skripsi, terima kasih untuk waktu yang telah engkau luangkan untuk penulis agar bisa menghibur penulis disaat penulis blank, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya, yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan support kepada penulis, yang sabar menghadapi tantrumnya penulis, terima kasih telah berkontribusi banyak kepada penulis baik pikiran, tenaga, materi maupun moril, terima kasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan juga bangunan, tetaplah kebersamai, batasilah yang pantas untuk dibatasi, cukuplah dengan seorang nona yang memiliki NIM 20225002 dan tetaplah tunduk pada apa-apa serta memiliki jalan pikiran yang jarang dimiliki manusia lain.
14. Kepada grup the A team dan bidadari senang bisa bertemu kalian, tanpa kalian hidup serasa hampa, saat galau penulis lari di kost atau rumah dari teman-teman yang ada di grup sini, terima kasih banyak-banyak yaa, dan terutama untuk Aca, terima kasih banyak-banyak yaaa, karena dari awal martikulasi sampai akhir perkuliahan ini kita tetap bersama dan terima

kasih atas lalamulu lalamulu yang sudah di dengar maupun mendengar, kita akan sukses bersama walaupun tidak tau siapa duluan yang akan KUA.

15. *Last but not least, i wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being a giver and tryna give me more right than i recieve. I wanna thank me for tryna do more right than wrong. I wanna thank me for just being me at all the times.*

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan semoga partisipasi semua pihak yang telah memantu penulis akan mendapatkan imbalan berlipat ganda dari Allah swt, *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Manado, 9 Mei 2025

Penulis

Ade Fitri Rongalaha
NIM. 20225002

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Definisi Operasional	7
G. Penelitian Relevan	8
H. Hipotesis Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS	11
A. Kemampuan Berbahasa.....	11
B. Metode Bercerita.....	16
C. Anak Usia 5-6 Tahun.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Jenis dan Subjek Penelitian	27
B. Desain Penelitian	27
C. Sumber dan Jenis Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Indikator Keberhasilan.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Penelitian.....	59
C. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Lembar Observasi Kegiatan Anak Dalam Pembelajaran Siklus I	35
Tabel 3.2 Pedoman Observasi Guru	36
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Pada Aktivitas Anak Pada Pembelajaran Siklus I	41
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Pada Aktivitas Guru Pada Proses Pembelajaran Siklus I	42
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Kemampuan Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar	44
Tabel 4.4 Hasil Analisis Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak.....	45
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Anak Pada Siklus II.....	48
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Proses Pembelajaran Siklus II.....	50
Tabel 4.7 Hasil Penilaian Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita	51
Tabel 4.8 Hasil Analisis Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Siklus II	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema PTK Model Kemmis dan Mc Taggart	28
Diagram 4.1 pengamatan kegiatan anak siklus I	46
Diagram 4.2 pengamatan kegiatan anak siklus I dan II	53

ABSTRAK

Nama : Ade Fitri Rongalaha
NIM : 20225002
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Ar-Rahma Manado.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dengan metode bercerita dengan gambar pada anak usia 5-6 tahun di RA Ar-Rahma Manado. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah anak di RA Ar-Rahma dan objek penelitiannya adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran di RA Ar-Rahma. Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, dokumentasi dan tes kinerja. Teknik analisis data yang dilakukan adalah observasi yaitu dengan lembar observasi anak dan lembar observasi guru, dan yang kedua adalah tes yang dilakukan tiap pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak. Peningkatan kemampuan berbahasa anak dapat dilihat dengan membandingkan yaitu siklus I sebesar 44,2% dan setelah siklus II mencapai 94%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui metode bercerita dengan gambar pada anak usia 5-6 tahun dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di RA Ar-Rahma Manado.

Kata Kunci : *kemampuan berbahasa, metode bercerita, anak usia 5-6 tahun.*

ABSTRACT

Name : Ade FitriRongalaha
NIM : 20225002
Study Programme : Early Childhood Islamic Education (PIAUD)
Title : Improving Language Skills Through the Storytelling Method with Pictures in 5-6 Year Old Children at Ra Ar-Rahma Manado.

This thesis aims to find out how teachers improve language skills through storytelling methods with pictures for children aged 5-6 years at RA Ar-Rahma Manado. The method used in this research is classroom action research (PTK). The subject of this research is children in RA Ar-Rahma and the object of research is the overall process and results of learning in RA Ar-Rahma. The data collection techniques are observation, documentation and performance tests. The data analysis technique carried out is observation, namely with child observation sheets and teacher observation sheets, and the second is a test conducted at each meeting. The results showed that from cycle I and cycle II there was an increase in children's language skills. The increase in children's language skills can be seen by comparing the first cycle of 44.2% and after the second cycle reached 94%. Based on the results of the study, it can be concluded that through the method of storytelling with pictures in children aged 5-6 years can improve children's language skills at RA Ar-Rahma Manado.

Keywords: language skills, storytelling method, children 5-6 years old

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Anak usia dini adalah suatu organisme yang merupakan suatu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik. Anak usia dini mengalami suatu proses perkembangan yang fundamental dalam arti bahwa pengalaman perkembangan pada masa usia dini dapat memberikan pengaruh yang membekas dan berjangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. Setiap anak memiliki jumlah potensi, baik potensi fisik-biologis, kognisi, maupun sosio emosi. Anak yang sedang mengalami proses perkembangan sangat pesat pertumbuhannya sehingga membutuhkan pembelajaran yang aktif dan energik.¹

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui PAUD, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi.²

Salah satu tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah pengembangan bahasa anak. Bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa

29 ¹ Soegeng Santoso, *Dasar-Dasar Pendidikan TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h.

² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021), h. 16

setiap anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dengan lingkungan sosial dimulai

dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa seseorang tidak akan berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah-satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas.³

Penguasaan kemampuan berbahasa anak harus dilakukan dengan baik, karena sebagai makhluk sosial, manusia harus menggunakan kemampuannya untuk mempelajari bahasa. Karena dengan berbahasa kita dapat berkomunikasi dengan baik. Selain itu dengan bahasa, seseorang dapat menguasai ilmu pengetahuan. Keterampilan berbahasa dapat dipelajari dan dikuasai secara berangsur-angsur hal itu tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seorang anak. Demikian juga bahasa merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik berbagai pengetahuan yang akan diterimanya. Oleh karena itu, mengajarkan bahasa sejak dini akan memudahkan bagi anak, karena masa ini merupakan suatu periode yang sangat menakjubkan di mana terjadi pertumbuhan kosa kata yang sangat cepat bagi anak.

Tugas-tugas perkembangan yang diharapkan dicapai pada lingkup perkembangan kemampuan berbahasa rentang usia 5-6 tahun terbagi menjadi 3 bagian utama, yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Pada dasarnya seorang anak memiliki perkembangan bahasa yang baik apabila anak tersebut mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks, mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, mampu menyusun kalimat sederhana, memiliki lebih banyak kata-kata untuk

³Miftahillah, *Melejitkan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Islam*, Jurnal Sumbula 5, No. 2, (2020), h. 425

mengekspresikan ide pada orang lain, mampu melanjutkan sebagian cerita yang telah didengar.⁴

Penjelasan berbahasa terdapat dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 31 sebagai berikut:

﴿وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝٣١﴾

Terjemahnya: *Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!" (Q.S Al-Baqarah:31)*

Adam diperintahkan oleh Allah untuk menyebutkan nama-nama benda, memperoleh pemahaman tentang terminologi yang digunakan untuk menunjukkan entitas yang berbeda, dan memperoleh pemahaman tentang tujuan masing-masing. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah telah menganugerahkan kepada manusia kemampuan untuk memahami nama-nama, fungsi-fungsi, dan sifat-sifat dari berbagai entitas.⁵

Tafsir Ibnu Katsir pada surah al-Baqarah ayat 31 tersebut, Ibnu Katsir mengaitkan pada ayat sebelumnya yaitu ayat 30 yang terjemahannya "sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui". Tidak lain karena adanya relevansi atau keterkaitan bagian ini dan ketidaktahuan para malaikat tentang hikmah penciptaan khalifah tatkala mereka bertanya tentang hal tersebut. Maka Allah swt., memberitahu mereka bahwa Dia mengetahui apa yang tidak mereka ketahui. Oleh karena itu setelah Allah menyebutkan ayat ini untuk menerangkan kepada mereka kemuliaan yang dimiliki Adam. Karena ia telah

⁴ Sugiyati, *Efektivitas Metode Ber cerita dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B TK PKK Putragiri Kulon Progo*, Jurnal Ideguru 3, No. 2 (2018), h. 60

⁵ Habib Husnial Pardi, *Turats Fi Tafsir al Quran: Meaning, Development History dan Manhaj of the Ulama*, Alif Lam: Journal of Islamic Studies and Humanities 3, No. 1 (2022), h. 55

diutamakan memperoleh ilmu atas mereka. Allah pun berfirman yang artinya “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama benda seluruhnya”.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di bahwa rata-rata anak masih terbata-bata dan masih susah untuk berbicara. Kemudian metode pembelajaran yang dilakukan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga menjadi hal yang kurang menarik perhatian anak. Kemudian untuk media pembelajaran masih lebih banyak pada penggunaan papan tulis sehingga mengakibatkan anak kurang bersemangat karna hanya berfokus pada papan.⁷

Solusi yang dapat diberikan adalah dengan mengubah kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga anak menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dapat berjalan dengan baik. Salah satu solusi yang dapat membuat pembelajaran menarik adalah dengan metode bercerita dengan gambar. Media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak karena dengan gambar yang menarik maka anak lebih fokus, dapat diamati, dan bersifat konkrit yaitu di mana anak dapat melihat langsung gambar dan bisa membayangkannya.

Metode bercerita merupakan salah satu dari beberapa metode yang dipakai untuk pemberian pengalaman belajar dengan cerita dan melatih kemampuan berbicara anak dengan bahasa yang anak miliki khususnya metode bercerita dengan gambar. Metode ini mengungkapkan bahwa bentuk bercerita dengan alat peraga tak langsung dengan menggunakan gambar-gambar sebagai alat peraga, seperti gambar dalam buku, atau gambar seri yang terdiri dari 2 sampai 6 gambar yang melukiskan gambar ceritanya. Penerapan metode bercerita perlu dibuat menarik dengan penguatan ekspresi dan intonasi agar anak tidak mudah bosan. Cerita yang disampaikan tidak hanya monoton agar anak tetap tertarik untuk menyimak isi cerita. Penggunaan media yang menarik dan variatif juga perlu dilakukan agar anak menikmati cerita yang disampaikan. Metode bercerita memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik untuk anak. Jika anak menguasai isi cerita maka anak

⁶ Abdullah, *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir* (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2011), h. 103

⁷ Hasil Observasi, RA Ar-Rahma Manado, 19 September 2024.

dapat menyerap pesan yang terkandung di dalamnya termasuk menangkap emosi yang disajikan dalam cerita sehingga dalam cerita, karena itu bercerita pendidik harus memberikan penekanan emosi tertentu agar anak mengenali dan memahami bentuk-bentuk emosi tersebut.⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka sangat penting bagi guru untuk menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat agar dapat menunjang aktivitas belajar dan mengajar yang maksimal dan berjalan dengan baik. Melihat permasalahan tersebut, maka dapat menggunakan metode bercerita dengan gambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun karena dengan bercerita dengan gambar diyakini dapat mengasah daya imajinasi anak dan kemudian anak dapat mengungkapkan kemampuan berbahasa melalui bercerita.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang diidentifikasi dari judul "peningkatan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita dengan gambar pada anak usia 5-6 tahun" adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun yaitu masih kesulitan saat mengucapkan apa yang ingin disampaikan.
2. Guru menggunakan metode bercerita dengan metode ceramah.
3. Guru mengajar masih sangat bergantung pada media papan tulis.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah, maka penelitian ini perlu dibatasi hanya membahas tentang metode bercerita dengan buku cerita bergambar untuk perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

⁸ Rahmawati dkk, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan 1, No. 2 (2023), h. 5-6

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalahnya adalah

1. Apakah metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di RA Ar-Rahma Manado?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dengan metode bercerita dengan gambar pada anak usia 5-6 tahun di RA Ar-Rahma Manado?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita dengan gambar di RA Ar-Rahma Manado.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penggunaan metode bercerita dengan gambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di RA Ar-Rahma Manado.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang Pendidikan khususnya metode pembelajaran yang paling efektif, menambah wawasan keilmuan tentang bagaimana cara mengembangkan perkembangan bahasa anak, serta mendorong calon peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai dunia pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi anak

Anak mendapatkan meningkatkan kemampuan berbahasa melalui pembelajaran yaitu metode bercerita dengan gambar.

2) Bagi Orang Tua

Menambah pengetahuan bagi orang tua agar dapat memahami berbagai potensi yang dimiliki anak terlebih meningkatkan perkembangan bahasa anak, yang sangat menentukan perkembangan selanjutnya.

3) Bagi Guru

Sebagai pijakan bagi guru untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran bagi anak terhadap aspek perkembangan anak, sesuai dengan tingkat perkembangan anak, serta untuk menambah pengetahuan, keterampilan/kegiatan guru dalam menggunakan metode alat pembelajaran yang tepat.

4) Bagi Sekolah

Mendapat kepercayaan dari orang tua karena sekolah telah berhasil membimbing anak untuk mendapatkan prestasi akademik, serta dapat menghasilkan anak-anak yang terampil, kreatif dan percaya diri sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan selanjutnya.

F. Definisi Operasional

1. Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Kemampuan berbahasa anak adalah kemampuan anak dalam memahami, mengungkapkan, dan menggunakan bahasa secara verbal untuk berkomunikasi. Kemampuan berbahasa anak dapat diidentifikasi dari beberapa aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

2. Metode Bercerita dengan Gambar

Metode bercerita dengan gambar adalah metode pembelajaran yang menggunakan teknik guru bercerita tentang suatu cerita dengan menggunakan media gambar yang menghadirkan orang, benda dan latar sehingga dapat memudahkan anak untuk memahami kejadian cerita.

G. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah mahasiswa berupa skripsi yang membahas sekitar penelitian ini. Berikut peneliti paparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

1. Skripsi Chairunnisa (2021), dengan judul "Mengembangkan bahasa anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan media gambar di TK Assalam II Sukrame Bandar Lampung". Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitiannya adalah anak di TK Assalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan bahasa anak melalui media gambar dengan potongan kertas origami. Kertas origami digunakan untuk menyusun huruf menjadi kartu huruf. Kartu huruf tersebut dapat diterapkan pada anak usia dini dalam mengembangkan perkembangan bahasa. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada skripsi tersebut menggunakan media gambar potongan kertas origami sedangkan skripsi ini menggunakan media kertas bergambar.
2. Skripsi Ayu Tysana Wati (2023), dengan judul "Pengembangan bahasa anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar di RA Al Amin II Ngruki Tahun pelajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Subjek penelitian adalah guru kelas B. Subjek skripsi tersebut adalah guru kelas B. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan bahasa melalui metode bercerita menggunakan buku bergambar sangat berpengaruh besar terhadap anak-anak. Karena usia anak lebih tertarik dengan buku yang bergambar daripada buku yang hanya menggunakan tulisan. Adapun perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi ini adalah terletak pada skripsi tersebut fokus pada pengembangan seluruh aspek bahasa anak (menyimak, berbicara, memahami cerita) sedangkan skripsi ini meningkatkan kemampuan berbahasa secara lebih spesifik yaitu fokus pada berbicara anak.
3. Skripsi Sonia Ayu Fathona B (2024), dengan judul "Upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita dengan media buku siroh pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati. Metode penelitian yang

digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan subjek penelitiannya adalah anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, kondisi anak belum berkembang sehingga hanya beberapa anak yang mengalami perubahan. Kedua, metode yang digunakan guru selama ini dengan arahan dan nyanyian saat pembelajaran di kelas setiap paginya hanya beberapa anak yang mengalami perubahan. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada media yang digunakan yaitu skripsi tersebut menggunakan media buku siroh cerita nabi dan skripsi ini menggunakan media bergambar berupa buah-buahan, hewan dan tumbuhan.

4. Skripsi Ana Islamiati (2020), dengan judul "Upaya mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita di TK cahaya bunda natar lampung selatan". Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan subjek penelitiannya adalah anak pada TK Cahaya Bunda. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan bahasa anak melalui metode bercerita sudah baik, hal tersebut ditunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode bercerita. Perbedaannya terletak pada media yang digunakan. Skripsi tersebut menggunakan media boneka tangan sedangkan skripsi ini menggunakan media bergambar.
5. Skripsi Windi Hiadayatur Rizki (2022), dengan judul "meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan bercerita menggunakan boneka jari di RA Ar-Rahman Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2021/2022". Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan subjek penelitiannya adalah anak di RA Ar-Rahman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Adapun perbedaannya terletak pada media yang digunakan. Skripsi tersebut menggunakan media boneka jari sedangkan skripsi ini menggunakan buku cerita bergambar.

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika guru menggunakan metode

bercerita dengan gambar maka kemampuan berbahasa anak umur 5-6 tahun di RA Ar-Rahma Manado akan meningkat.

BAB II

Tinjauan Teoritis

A. Kemampuan Berbahasa

1. Pengertian Kemampuan Bahasa Anak

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.¹ Bahasa disebut juga alat komunikasi yang merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi terhadap orang lain. Bahasa juga memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Fungsi bahasa adalah untuk komunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, ada 3 keterampilan yang harus dikuasai yaitu menyimak, berbicara, menulis.²

Kemampuan berbahasa anak merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan dan lain-lain.³ Bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain, baik dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, gambar atau lukisan.⁴ Bahasa adalah aspek perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan manusia.⁵

Anak pada masa pembentukan kepribadian biasanya akan dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan sekitar. Pada masa ini anak bersifat imitatif

¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 118

² Ina Magdalena dkk, Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2, *Jurnal Edukasi dan Sains* 3, Nomor 2 (2021), h. 244

³ N Kurniah, *Pengembangan Bahasa Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2012), h. 8

⁴ Wahyudin dan Agustin, *Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 37-38

⁵ H. Sofyan, *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*, (Jakarta: Infomedika, 2015), h. 23-24

atau meniru apa yang dilihatnya dari lingkungan sekitar. Anak belum bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk. Anak masih belajar untuk mencoba merubah perilaku yang didapat dari lingkungan. Orang tua sebagai pendidik di rumah dan guru sebagai pendidik di sekolah harus dapat memberikan pengaruh yang baik untuk anak. Memberikan pembelajaran yang luas kepada anak agar dapat mengembangkan perilaku anak yang baik. Lingkungan memiliki peran dalam perkembangan bahasa. Kurangnya pemilihan bahasa yang didapat di lingkungan dapat berdampak kurang baik pada bahasa anak. Lingkungan yang memiliki bahasa yang baik dapat berdampak baik pada anak. Hal ini dapat dilihat ketika anak berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa pada anak tergantung pada siapa mereka sering berinteraksi, misalnya anak yang sering berkomunikasi dengan orang yang memiliki bahasa yang santun maka anak itu juga akan terbentuk menjadi anak yang berbahasa santun. Sebaliknya jika anak yang sering berinteraksi dengan orang yang memiliki bahasa yang kurang baik maka anak itu juga akan memakai bahasa yang kurang baik. Karena anak akan merekam dan menirukan apa yang dilihatnya.

Perkembangan bahasa pada anak bisa dilihat dari komunikasi anak sehari-hari dengan keluarga ataupun dengan orang lain, dialog yang spontan terjadi misalnya pada saat anak mau makan, anak mau tidur, anak mau berangkat sekolah dan kegiatan lainnya yang melibatkan komunikasi sederhana antara anak dan orang tua. Tidak hanya di rumah, juga melakukan komunikasi dengan orang lain, dengan teman, dengan guru, dan orang di sekitarnya. Komunikasi anak bisa terjadi kapan dan di mana saja dan saat anak melakukan komunikasi maka anak akan menggunakan bahasa sendiri atau bahasa umum di kehidupan sehari-hari.⁶

Perkembangan bahasa pada anak usia dini meliputi perubahan perkembangan sebagai berikut:

⁶ Novia Herawati, Sri Katoningsih, *Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7, No. 2 (2023), h. 1687

Pertama, perkembangan fonologi, berkenaan dengan adanya pertumbuhan dan produksi sistem bunyi dalam bahasa. Bagian terkecil dari sistem bunyi tersebut dikenal dengan istilah fonem. Fonem seperti m an a dikombinasikan oleh anak menjadi *ma-ma-ma*.

Kedua, perkembangan morfologi, berkenaan dengan pertumbuhan dan produksi arti bahasa. Sebagai contoh anak masih kecil mengucapkan "mam" yang berarti makan.

Ketiga, perkembangan sintaksis berkenaan dengan aturan bahasa yang meliputi keteraturan dan fungsi kata. Perkembangan sintaksis merupakan produksi kata-kata yang bermakna dan sesuai dengan aturan yang menghasilkan pemikiran dan kalimat utuh. Anak bereksperimen dengan sintaksis sejak usia 6 tahun pertama perkembangannya. Kemampuan anak berkembang ditandai dengan mulai tampaknya penggunaan kata tanya seperti "siapa, apa, mengapa, kemana dan bagaimana".

Keeempat, perkembangan semantik, berkenaan dengan kemampuan anak membedakan berbagai arti kata. Menjelang usia 5-6 tahun anak dapat memahami sekitar 8000 kata.

Kelima, perkembangan pragmatik, berkenaan dengan penggunaan bahasa dalam mengekspresikan minat dan maksud seseorang mencapai tujuan yang diharapkan.⁷

Kemampuan berbahasa/bercerita dapat dikembangkan melalui bercerita, bercakap-cakap, tanya jawab dan peran micro. Bercerita menjadi salah-satu yang penting bagi anak karena beberapa alasan:

- a. Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak disamping teladan yang dilihat setiap hari.
- b. Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yaitu berbicara, membaca, menulis, menyimak, tidak terkecuali untuk taman kanak-kanak.

⁷ M Maryana dkk, *Penerapan Metode Bercerita dalam Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kasih Bunda Desa Batu Ampar*, (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi), (2022), h. 32

- c. Bercerita memberi ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati yang menimpa orang lain. Hal tersebut mendasari anak untuk menilai kepekaan sosial.
- d. Bercerita memberikan contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberi "pelajaran" pada anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif oleh masyarakat.
- e. Bercerita memberikan barometer pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima di masyarakat sekitar, seperti patuh pada perintah orang tua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur.⁸

2. Perkembangan bahasa anak usia dini

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik dan ciri khas tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Mereka selalu aktif, dinamis, dan rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.⁹

a. Karakteristik kemampuan bahasa

Karakteristik bahasa anak usia dini memiliki berbagai aspek pengembangan bahasa terhadap anak usia dini yang harus diperhatikan agar perkembangan bahasa anak usia dini berkembang sesuai dengan tahapannya. Adapun beberapa ahli mendeskripsikan karakteristik perkembangan bahasa anak usia yang berusia 5-6 tahun sebagai berikut¹⁰:

⁸ Ayu Putri Nurjannah dan Gita Anggraini, *Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Ilmiah Potensia 5, No. 1 (2020), h. 2

⁹ Murgiyanti, *Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TKK IT Alkawaddah Semarang*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1, No. 2 (2023), h. 215

¹⁰ Zaidah, dkk. "Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini", Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP 4 (2023), h. 76

- 1) Anak sudah bisa mengungkapkan 2600 kata-kata
- 2) Pengucapan kalimat anak sudah mencapai enam sampai beberapa kata
- 3) Anak bisa memahami kata-kata terdiri dari 20.000 kata
- 4) Anak sudah bisa berkomunikasi dengan jelas
- 5) Anak dapat menjelaskan kata-kata sederhana
- 6) Anak sudah bisa menggunakan kata penghubung, kata depan.
- 7) Mengenal banyak huruf dan anak usia 5-6 tahun sudah bisa mengekspresikan diri, menulis, membaca bahkan berpuisi.¹¹

Berdasarkan berbagai karakteristik pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini adapun berbagai tingkatan yang dicapai dalam perkembangan bahasa pada anak usia dini sebagai berikut:

- a. Penyusunan kalimat dalam struktur lengkap
 - b. Keterlibatan dalam pemilihan dan memutuskan segala aktivitas yang dilakukan bersama temannya.
 - c. Pembendaharaan kata lebih lengkap untuk melakukan komunikasi verbal.
3. Faktor penghambat perkembangan bahasa anak usia dini

Salah satu yang menjadi faktor penghambat perkembangan bahasa anak usia dini adalah kurangnya paparan bahasa. Peluang anak-anak untuk berpartisipasi dalam interaksi dan percakapan sosial yang kaya berkurang di lingkungan yang tidak memberikan stimulasi bahasa yang cukup. Anak-anak mungkin tidak terpapar pada kosa kata dan struktur bahasa yang diperlukan untuk perkembangan bahasa sebaik mungkin dalam situasi tersebut.

Perkembangan bahasa anak-anak mungkin terbatas di lingkungan yang tidak memberikan stimulasi bahasa yang cukup. Stimulasi yang terbatas tersebut yaitu:

¹¹Titin Fatimah, dkk. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Lembaga PAUD*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, h. 3

- a. Kurangnya interaksi sosial.
- b. Kurangnya percakapan yang kaya kosakata
- c. Minimnya paparan terhadap literatur.¹²

Berdasarkan permasalahan di atas, sangat penting dilakukan karena bahasa merupakan alat komunikasi, keterampilan sosial, perkembangan kognitif, kepercayaan diri, persiapan pendidikan. Dengan demikian, mendukung perkembangan bahasa anak usia dini adalah investasi besar untuk masa depan mereka.

B. Metode Bercerita Menggunakan Gambar

1. Pengertian Metode Bercerita

Pengertian metode bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi, atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara tertulis atau lisan. Cara penuturan cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga.¹³ Bercerita merupakan aktivitas menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman, atau kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun hasil rekaan.¹⁴

Fadilah dalam Sugiyati berpendapat metode bercerita dengan gambar adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan melalui tutur kata, ungkapan atau mimik wajah yang unik. Metode cerita berarti menyampaikan cerita lain adalah lebih menonjol aspek teknis penceritaan lainnya. Sedangkan Depdiknas mendefinisikan bahwa metode bercerita dengan media gambar adalah cara bertutur kata dalam penyampaian cerita atau memberikan

¹²Fauziyah Nasution, *Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak*, Jurnal Pendidikan dan Keguruan 1, No. 5 (2023), h. 412

¹³ Rapi Us Djuko, *Meningkatkan Minat Baca pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita dengan Gambar di PAUD Andini Kelurahan Bulotada Timur Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo*, Jurnal Pengabdian Masyarakat 1, No. 4 (2021), h. 132

¹⁴ Yofia Rahayu Aprianti, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: Indeks, 2013), h. 80

penjelasan kepada anak secara lisan dengan media gambar sebagai upaya dalam memberikan keterangan hal baru pada anak.¹⁵

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari pendidik kepada anak didik Raudhatul Athfal. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Raudhatul Athfal metode bercerita dilaksanakan dalam memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi anak Raudhatul Athfal.¹⁶

Metode bercerita ini juga bisa membantu anak untuk melatih kemampuan dan keterampilan berbahasa yang lancar di mana dengan menggunakan metode bercerita ini anak akan terbiasa berbicara dengan leluasa dan bisa mengembangkan kemampuan anak dalam melatih pemahaman, pelurusan pembendaharaan kata-kata dan tata bahasa serta dapat meningkatkan keterampilan dalam menyimak, mendengar, membaca dan menulis.¹⁷

Tesya Cahyani dalam Aliya berpendapat bahwa bercerita bagi anak yang berusia 5-6 tahun dapat menumbuhkan minat baca serta dapat mengembangkan bahasa serta pikiran anak. Maksud mengembangkan bahasa di sini adalah dengan bercerita anak bisa mendengar dengan baik untuk membantu perkembangan berbicara dengan menambah pembendaharaan kata serta pengucapan kata dan kalimat sesuai dengan perkembangannya. Dengan kata lain, bercerita dapat memberikan dorongan pada perkembangan berbicara anak.¹⁸ Dengan dilaksanakannya metode bercerita, kemampuan perkembangan

¹⁵ Sugiyati, *Efektivitas Metode Bercerita Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B TK PKK Putragiri Kulon Progo*, h. 62

¹⁶ Fathonah Aini dkk, *Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Untuk Mengembangkan Bahasa Anak di RA Miftahul Khoir Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran Tahun Akademik 2022/2023*, h. 3

¹⁷ Liswinah Saodah Uh, *Metode Bercerita Sebagai Media Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, h. 3

¹⁸ Aliya Dwi Rohali, *Metode Bercerita Bagi Perkembangan Berbicara Pada Anak Usia Dini di TK Bina Putra Mandiri Cimahi*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No. 4 (2023), h. 27

berbahasa pada anak terlebih dalam kemampuan bercerita pada anak testimulus dengan adanya pelaksanaan metode bercerita.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita pada gambar adalah teknik mengisahkan suatu cerita menggunakan visual, seperti gambar. Pembelajaran ini memanfaatkan elemen visual untuk mendukung narasi, membuat cerita lebih menarik dan mudah dipahami. Gambar dapat membantu mengekspresikan emosi dan metode ini sering digunakan dalam buku anak atau buku cerita. Ketika bercerita maka kemampuan berbicara anak akan terasah, anak akan terlibat dalam kegiatan bercerita. Aspek bahasa, kognitif, dan sosial-emosional anak akan terstimulus.

2. Tujuan Becerita

Melalui cerita bergambar ini diharapkan anak dapat termotivasi untuk berbicara mengemukakan pendapat dan memberikan komentar mengenai gambar yang dilihatnya. Media buku bergambar ini dijadikan stimulus dalam teknik cerita bergambar agar keterampilan berbicara anak dapat meningkat. Gambar digunakan karena diperkirakan dapat memberikan suasana yang berbeda terhadap pembelajaran pengembangan keterampilan berbicara anak di TK. Dengan demikian dapat diharapkan suasana belajar tercipta dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.²⁰

3. Fungsi Bercerita

Menurut Tampubolon bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak. Dengan demikian, fungsi kegiatan bercerita untuk anak usia 5-6 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara, dengan menambah pembendaharaan kosa kata, kemampuan mengucapkan kata kata, melatih merangkai kalimat dengan tahap

¹⁹A, Islamiyati, *Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan*, (2020).

²⁰ Evlin Novita, *Pengaruh Metode Bercerita Buku Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tadika Puri Pekanbaru*, (PGAUD, FKIP Universitas Riau), h. 4

perkembangannya. Selanjutnya anak dapat mengespresikan melalui bersyair, bernyanyi, menulis ataupun menggambar sehingga pada akhirnya anak mampu membaca situasi, gambar, tulisan ataupun bahasa isyarat. Kemampuan tersebut adalah hasil proses menyimak dalam tahap perkembangan bahasa anak.²¹

Menurut Fadilah dalam id bahwa fungsi bercerita adalah sebagai berikut (1) bercerita merupakan alat Pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak, disamping teladan yang dilihat anak setiap hari. (2) bercerita merupakan metode dan materi yang diintegrasika dengan dasar keterampilan lain, yaitu berbicara, membaca, menulis dan menyimak tidak terkecuali untuk anak TK, (3) bercerita memberikan ruang lingkup yang bebas pada anak (4) bercerita memberikan contoh pada anak bagaimana menyikapi permasalahan yang baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberikan pada anak bagaimana cara mengendalikan keinginan keinginan yang dinilai negative oleh Masyarakat, (5) bercerita memberikan Pelajaran sosial pada anak, nilai nilai apa saja yang diterima oleh Masyarakat sekitar, seperti patuh pada kedua orang tua, mengalah pada adik, selalu bersikap jujur. (6) bercerita memberikan pelajaran budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi lebih kuat daripada pelajaran budi pekerti yang diberikan melalui perintah dan penuturan langsung.

4. Manfaat Metode Bercerita

Adapun manfaat dalam metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini yang dikemukakan antara lain:

- a. Anak mendapatkan ilmu pengetahuan yang banyak
- b. Diberikan pengalaman belajar yang mengembirakan dan mengesankan bagi anak
- c. Metode bercerita juga sebagai media yang efektif untuk berkomunikasi
- d. Mengasah kepekaan terhadap anak.²²

²¹Winda Dkk, 'Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak', Jurnal PG-PAUD Pendidikan GaneshaJurusan Pendidikan Dini, 2.1 (2014).

²²Liswinah Saodah Uh, dkk. *Metode Bercerita Sebagai Media Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (2023), h. 4

Manfaat bercerita terhadap perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Membantu mengembangkan kepribadian moral anak
- b. Memberikan penyaluran terhadap imajinasi dan fantasi anak
- c. Memacu kemampuan verbal anak
- d. Memberikan ransangan terhadap anak agar minat belajarnya semakin tinggi
- e. Membuka cakrawala pengetahuan anak.²³

Metode bercerita memiliki beberapa manfaat, diantaranya struktur kalimat dalam berbahasa meningkat, melatih problem solving dan daya pikir anak, jiwa anak menjadi tenang, mengenal nilai-nilai moral dan kemampuan berbicara meningkat.²⁴

Beberapa manfaat lain dari bercerita adalah 1. Melatih daya tangkap anak, 2. Melatih daya pikir anak, 3. Melatih konsentrasi anak, 4. Mengembangkan imajinasi anak, 5. Meningkatkan hubungan yang akrab, 6. Membantu perkembangan bahasa anak.²⁵

5. Bentuk-bentuk metode bercerita

Metode bercerita dapat dilakukan semenarik mungkin agar anak tidak merasa bosan dengan dengan satu metode saja, metode bercerita bisa kita modifikasi dengan berbagai media agar menambah daya Tarik cerita yang kita sampaikan.

Bentuk-bentuk metode bercerita terbagi dua jenis yaitu:

a. Bercerita tanpa alat peraga

²³R Novianti, *Model Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Mata Pelajaran IPA*. JPB-Jurnal Pendidikan Biologi 2, No. 2 (2022), h. 16-23

²⁴ W. Rahmita, *Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Big Book untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di PAUD Ibnu Sina Beurarabung Aceh Besar; Aceh*. (2018)

²⁵A. Fadhlán, *Efektivitas Metode Bercerita dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1 (1), h. 28

Bercerita tanpa alat peraga dapat diartikan sebagai kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru atau orang tua tanpa menggunakan media atau alat peraga yang bisa dilihat pada anak

b. Bercerita dengan alat peraga

Bercerita dengan alat peraga berarti kita menggunakan media atau alat pendukung untuk perjas penuturan cerita yang kita sampaikan. Alat peraga atau media tersebut digunakan untuk menarik perhatian dan mempertahankan perhatian anak dalam jangka waktu tertentu. Alat peraga atau media yang digunakan hendaknya aman bagi anak, menarik serta sesuai dengan tahap perkembangan anak. Cerita akan menarik untuk didengarkan dan diperhatikan apabila menggunakan alat peraga.

6. Penggunaan Media Gambar

Media gambar memiliki manfaat yang sangat besar pada pendidikan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mengembangkan kemampuannya dan menelaah setiap objek pembelajaran yang diberikan. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam belajar melalui kegiatan belajar secara langsung.²⁶

Penggunaan media gambar sangat penting dalam berbagai konteks, baik dalam pendidikan, komunikasi, maupun pemasaran. Gambar dapat membantu menjelaskan ide atau konsep yang kompleks dengan lebih mudah dan cepat. Media gambar lebih menarik dan mampu menarik perhatian peserta didik daripada teks.

7. Langkah-Langkah Pelaksanaan Bercerita Dengan Menggunakan Gambar

²⁶Ina Magdalena, dkk. *Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 09 Kamal Pagi*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial 3, No. 2 (2021), h. 337

Di dalam pelaksanaan bercerita dengan menggunakan gambar terdapat Langkah-langkah yang harus kita lakukan yaitu:

- a. Guru membimbing anak mengatur posisi duduknya
- b. Anak diupayakan memperhatikan guru pada saat menyiapkan alat peraga
- c. Anak diberikan motivasi untuk mendengarkan cerita yang akan disampaikan guru
- d. Anak diberikan kesempatan untuk memberi judul cerita yang telah guru persiapkan
- e. Anak mendengarkan judul cerita yang sebenarnya dari guru
- f. Anak mendengarkan cerita guru dan memperhatikan gambar yang diperlihatkannya
- g. Setelah selesai bercerita anak diberi kesempatan untuk menceritakan kembali cerita atau memberi kesimpulan
- h. Guru melengkapi kesimpulan dari anak

Kelebihan media gambar :

- a. Dapat meningkatkan kemampuan anak meliputi kelengkapan tokoh, peristiwa, dan latar, keruntutan alur cerita, kepaduan antar gambar
- b. Dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami isi gambar tersebut
- c. Akan lebih menarik dan bervariasi karena menggunakan media gambar dengan berbagai warna
- d. Dapat mengembangkan keterampilan berbicara²⁷

C. Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Anak usia dini yaitu anak yang sedang pesat pertumbuhan dan perkembangannya baik itu fisik atau psikis serta anak-anak yang berusia di bawah 6 tahun. Jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Beberapa orang menyebutnya fase atau masa ini sebagai "golden age" karena masa ini sangat menentukan

²⁷Liis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta:Kencana, 2017), h.208

seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Tentu banyak faktor yang akan sangat mempengaruhi mereka dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan apa yang diajarkan kepada mereka pada usia dini akan tetap membekas dan bahkan memiliki pengaruh dominan dalam mereka menentukan setiap pilihan dan langkah hidup.²⁸

Anak usia dini adalah manusia kecil yang memiliki karakteristik dan tahapan perkembangan berbeda-beda yang terbentuk sebagai hasil pengasuhan keluarga lingkungan. Aspek-aspek tersebut memegang peranan dalam membantu keberhasilan anak belajar sesuai dengan tingkatan usia. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, mereka selalu aktif, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak pernah berhenti untuk bereksplorasi dan belajar. Anak belajar melalui bermain serta anak dapat termotivasi dalam perkembangannya. Setiap anak berkembang melalui tahapan perkembangannya tetapi pada saat yang sama anak juga individu yang unik di mana pembelajarannya yang sesuai dengan minat setiap anak.²⁹ Karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Merupakan pribadi yang unik
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi
- d. Masa potensial untuk anak
- e. Memiliki sifat egosentris
- f. Memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek
- g. Merupakan bagian dari makhluk sosial.³⁰

²⁸ E Nelly dan F. Mayar, *Implementasi Kolase dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Habibi Pariaman*, Ensiklopedia Journal 2, No. 2 (2020), h. 4

²⁹ Rumaedah, dkk, *Media Kolase Untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, h. 3

³⁰ E Tusyana, R Trengginas dan Studi Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Analisis Perkembangan Sosial Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar*. *Jurnal Inventa*, Vol III (2019).

Selanjutnya menurut Ahmad Susanto, karakteristik anak usia 5-6 tahun antara lain:

- a. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
- b. Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
- c. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya menanyakan keadaan sekitar.
- d. Bentuk permainan masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan bersama.³¹

Masa usia dini merupakan masa ketika anak memiliki kekhasan dalam bertingkah laku. Bentuk aktifitas dan tingkah laku ditunjukkan oleh seorang anak pada dasarnya merupakan fitrah. Karena, masa usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadiannya ketika dewasa. Seorang anak belum mengerti apakah yang dia lakukan berbahaya atau tidak, bermanfaat atau merugikan, serta benar ataupun salah. Hal yang terpenting bagi anak-anak tersebut adalah ia merasa senang dan nyaman dalam melakukannya. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas orang tua dan kelembagaan pendidikan untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam beraktifitas agar yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya dan nantinya akan membentuk suatu kepribadian yang baik.

Karakteristik anak usia dini yaitu usia 5-6 tahun antara lain:

³¹Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021), h. 7

- a. Unik, yaitu sifat anak berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat kapabilitas dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- b. Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- c. Aktif dan energik, yaitu anak senang melakukan aktifitas. Selama terjaga dalam tidur, seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.
- d. Rasa ingin tahu yang luas dan antusias terhadap banyak hal. Anak cenderung memperhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal baru.
- e. Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal baru.
- f. Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan oleh anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaannya dan pikirannya.
- g. Senang dan kaya dalam fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak hanya senang dengan cerita-cerita hayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita dengan orang lain.
- h. Mudah frustrasi, yaitu anak-anak mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis dan marah apabila keinginannya tidak terpenuhi.
- i. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu. Anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk dengan hal yang membahayakan dirinya.
- j. Daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan.
- k. Lebih menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai menunjukkan untuk bekerjasama dan berhubungan dengan teman-temannya. Hal ini

seiring dengan bertambahnya usia dan perkembangan yang dimiliki oleh anak.³²

Berdasarkan beberapa karakteristik di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 5-6 tahun. Pada usia tersebut merupakan usia yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat sehingga mudah untuk diberikan stimulus untuk perkembangan kecerdasannya.

³² Ratna Mandasari, *Meningkatkan Pemahaman Arah Melalui Permainan Role Play (Maze) pada anak usia 5-6 tahun*, Universitas Kristen Satya Wacana, 2022

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis dan Subjek Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam bahasa Inggris dikenal dengan *classroom Action Research* (CAR) yaitu suatu tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki praktik pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran dan fokusnya pada sebuah kegiatan Penelitian Tindakan Kelas. PTK bertujuan untuk mencari solusi atau memecahkan masalah sekaligus mencari jawaban mengapa solusi tersebut efektif untuk memecahkan masalah melalui tindakan.⁴¹

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak di RA Ar-Rahma Manado, sedangkan objek penelitian ini adalah keseluruhan proses kegiatan pembelajaran di RA Ar-Rahma Manado.

B. Desain Penelitian

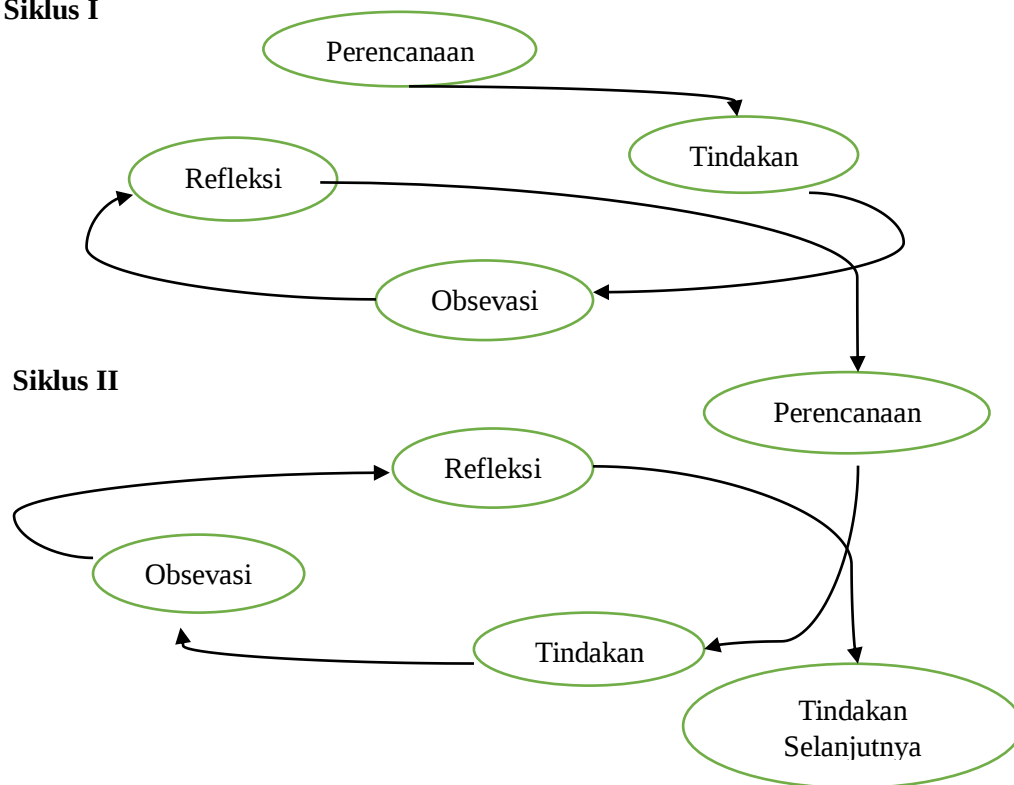
Desain penelitian digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis dan Taggar, di mana dalam satu siklus terdiri dari 4 komponen yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (refleksi).⁴²

Gambar 3.1 Skema PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart⁴³

⁴¹I Ketut Ngurah Ardiawan dan I. Gede Arya Wiradnyana, *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas* (Teori dan Publikasinya), (Bali: Nilacakra, 2020), h. 17

⁴²*Pedoman Penulisan Skripsi Program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI/Guru PAI pada sekolah Melalui Dual Mode System*, (Yogyakarta: 2014), h. 96-97

⁴³ Muhammad Afandi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 54

Siklus I

Rancangan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang semua siklus terdiri dari 4 tahap .

1. Siklus I

a. *Perencanaan (planning)*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (rencana kegiatan harian atau RKH)
- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi, dokumentasi, catatan lapangan yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Mengkondisikan kelas agar anak fokus pada pelajaran.
- 5) Menyuruh anak untuk memperhatikan apa yang disampaikan pada kegiatan pembelajaran.
- 6) Memberi evaluasi.

7) Mengambil kesimpulan.

b. Tindakan (*acting*)

Setelah memperoleh gambaran keadaan kelas terkait keaktifan siswa, maka dilakukan tindakan yaitu dengan menggunakan metode bercerita. Yang mana rencana pembelajarannya telah disusun oleh peneliti yang akan digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH).

- 1) Guru menyampaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- 2) Guru menyampaikan judul cerita dan tujuan kegiatan bercerita menggunakan buku yang bergambar.
- 3) Guru mengatur tempat duduk agar anak dapat menyimak cerita dengan baik dan melihat gambar dengan jelas.
- 4) Guru menyuruh anak untuk mewarnai gambar, dan memberikan pertanyaan apa yang ada dalam gambar.
- 5) Guru memberikan gambaran cerita agar anak lebih mudah memahami isi cerita.
- 6) Guru menyajikan isi cerita sambil memperlihatkan gambar pada anak.
- 7) Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
- 8) Percobaan pertama yaitu anak belajar untuk menyimak dan memahami isi cerita dan mengingat, bahkan mampu berinteraksi dengan Guru dan mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan.
- 9) Guru mengamati sekaligus menilai perkembangan bahasa anak pada saat mendengarkan cerita.

c. Observasi (*observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan meliputi aktivitas yang dilakukan peneliti dengan murid, interaksi murid dengan murid terhadap kegiatan yang berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk merekam aktivitas belajar anak pada saat pembelajaran.

Untuk mengetahui hasil penelitian, maka diperlukan lembar observasi kegiatan selama proses peningkatan bahasa pada siklus I. Peneliti mengamati kegiatan proses peningkatan bahasa untuk melihat apakah tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diberi tanda *checklist*

(√) pada kategori nilai yang telah disediakan. Dengan terisinya lembar observasi kegiatan maka akan diketahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama proses kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data berisi pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan menilai hasil pengamatan kegiatan.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh, yaitu dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, maka diperoleh informasi tentang penggunaan metode bercerita. Kemudian hasil tersebut dianalisa dan disimpulkan bersama guru dengan peneliti untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan tindakan yang sudah dilaksanakan. Apabila tindakan yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Dari hasil diskusi tersebut, dapat dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pada tahapan siklus II mengikuti tahapan siklus I. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Artinya rencana kegiatan pada siklus II dilakukan sebagai penyempurnaan atau perbaikan pada siklus I terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita.

a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (rencana kegiatan harian atau RKH)
- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi, dokumentasi, catatan lapangan yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Mengkondisikan kelas agar anak fokus pada pelajaran.
- 5) Menyuruh anak untuk memperhatikan apa yang disampaikan pada kegiatan pembelajaran.
- 6) Memberi evaluasi.
- 7) Mengambil kesimpulan.

b. Tindakan (*acting*)

- 1) Peneliti lebih mengoptimalkan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- 2) Peneliti mengoptimalkan penguasaan materi.
- 3) Peneliti menyampaikan judul cerita kembali dan tujuan kegiatan bercerita menggunakan buku cerita bergambar.
- 4) Memberikan kesempatan untuk anak mengatur sendiri tempat duduk agar setiap anak dapat menyimak cerita dengan baik dan melihat gambar dengan jelas.
- 5) Peneliti menyuruh anak untuk mewarnai gambar, dan memberikan pertanyaan apa yang ada dalam gambar.
- 6) Peneliti memberikan gambaran cerita agar anak lebih mudah memahami isi cerita.
- 7) Peneliti menyajikan isi cerita sambil memperlihatkan gambar pada anak.
- 8) Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
- 9) Memberi kesempatan untuk anak menceritakan kembali cerita yang telah didengarkan, bahkan memainkan perannya juga.
- 10) Anak sudah bisa untuk menyimak dan memahami isi cerita dan mengingat, bahkan mampu berinteraksi dengan peneliti, serta mampu menjawab beberapa pertanyaan yang disampaikan. Mampu menceritakan kembali cerita yang didengarnya.
- 11) Peneliti menilai anak dalam meningkatkan perkembangan bahasa.

c. Observasi (*observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan meliputi aktivitas yang dilakukan peneliti dengan murid, interaksi murid dengan murid terhadap kegiatan yang berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk merekam aktivitas belajar anak pada saat pembelajaran.

Untuk mengetahui hasil penelitian, maka diperlukan lembar observasi kegiatan selama proses peningkatan bahasa pada siklus I. Peneliti mengamati kegiatan proses peningkatan bahasa untuk melihat apakah tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diberi tanda checklist (✓) pada kategori nilai yang telah disediakan. Dengan terisinya lembar

observasi kegiatan maka akan diketahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama proses kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data berisi pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan menilai hasil pengamatan kegiatan.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh, yaitu dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, maka diperoleh informasi tentang penggunaan metode bercerita. Kemudian hasil tersebut dianalisa dan disimpulkan bersama guru dengan peneliti untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan tindakan yang sudah dilaksanakan. Apabila tindakan yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan berlangsung dari siklus II dikumpulkan, dianalisis, dan dipelajari, kemudian dilakukan refleksi untuk melihat kekurangan yang ada di dalamnya, mengkaji apa yang seharusnya yang tidak perlu dilakukan serta langkah-langkah yang perlu diadakan perbaikan.

C. Sumber dan Jenis Data

Adapun sumber data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yang informasi yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informasi yang di maksud pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data lapangan yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data tersebut dapat diperoleh melalui buku, sumber data arsip, website, dokumen pribadi dan dokumen resmi yang mendukung dalam penelitian berupa hasil observasi, gambaran umum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data Penelitian ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi, tes kinerja, pengamatan diri, dan wawancara. Data penelitian bersumber pada pencapaian belajar anak yang dihasilkan dari meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan gambar.

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memantau guru dan anak selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan berlangsungnya tindakan dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti mengamati anak saat mereka melakukan aktivitas bercerita dengan gambar perhatikan gambar jawaban yang di ucapkan anak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa yang dimaksud dokumentasi dalam penelitian ini adalah berbagai benda tertulis yang dapat dipakai untuk mengumpulkan data hasil penelitian. Secara khusus dalam penelitian peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan gambar, dokumentasi yang dimaksud antara lain catatan-catatan selama proses kegiatan berlangsung, video, gambar atau foto selama kegiatan berlangsung serta bukti tertulis berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

3. Tes Kinerja

Peneliti membuat tes kinerja yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak usia dini, seperti menceritakan kembali cerita yang didengar. Peneliti menggunakan tes ini sebelum dan setelah intervensi untuk mengukur perubahan dalam kemampuan bahasa anak. Melalui tes bercerita akan diketahui kemampuan siswa dalam berbahasa. Tes yang dilakukan berupa: (1) mengulang cerita berdasarkan unsur-unsur cerita, (2) penggunaan kata dan kalimat, (3) runtutan cerita, (4) kesesuaian antara cerita dan gambar, (5) ejaan.

E. Teknik Analisis Data

Dari hasil data yang diperoleh melalui instrument penelitian, selanjutnya hasil penelitian akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif berfungsi untuk mengelolah data yang berkaitan dengan penjumlahan, pencarian titik tengah, mencari presentasi dan menyajikan data informasi yang mudah dibaca, menarik dan disajikan dalam bentuk (grafik, tabel dan bagan).⁴⁴

Berdasarkan instrument penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka digunakan teknik analisis data penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

⁴⁴Suharsimi Arikunto dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi* (PT. Bumi Aksara) (Bumi Aksara, 2015).

Berdasarkan instrument lembar observasi yang digunakan terdapat dua jenis lembar observasi pengamatan yakni observasi kegiatan Guru dan Observasi kegiatan anak.

a. Lembar observasi anak

Tabel 3.1 lembar observasi kegiatan anak dalam pembelajaran siklus 1

No	Nama Siswa	Jenis Kegiatan						Rata-rata	Kriteria
		A	B	C	D	E	F		
Jumlah									
Persentase									

Keterangan:

- 1) Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai
- 2) Keaktifan siswa dalam bertanya pada saat pembelajaran bercerita dengan buku bergambar
- 3) Kelancaran siswa dalam menceritakan kembali cerita yang telah didengar
- 4) Keseriusan siswa dalam mendengarkan guru bercerita dengan buku bergambar
- 5) Ketetapan waktu dalam menceritakan kembali cerita dalam buku bergambar
- 6) Menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Kriteria Penilaian

4 = Sangat Baik	80-100 (Sangat Baik)
3 = Baik	70-79 (Baik)
2 = Cukup	60-69 (Cukup)
1 = Kurang	50-59 (Kurang) ⁴⁵

b. Lembar observasi guru

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Guru

No	Aspek yang dinilai	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan membaca doa.					

⁴⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 302

2	Guru menanyakan kabar siswa					
3	Mengkondisikan peserta didik untuk belajar					
4	Guru menanyakan hewan yang disukai siswa					
II	Kegiatan Pembelajaran					
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dituju dengan menggunakan media buku cerita bergambar					
2.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah direncanakan					
3.	Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan					
4.	Guru menyiapkan media pembelajaran yaitu buku cerita bergambar yang akan digunakan.					
5.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran					
6.	Menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan.					
7.	Memantau proses belajar peserta didik.					
8.	Guru menggunakan bahasa lisa secara jelas, baik dan benar.					
9.	Guru menyuruh peserta didik untuk maju ke depan menceritakan kembali cerita yang didengar.					
III	Penutup					
1.	Guru mengevaluasi kembali dan bertanya mengenai cerita yang telah didengar					
2.	Guru memberikan kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan.					
3	Menutup kegiatan belajar dengan membaca doa dan salam					
Jumlah						
Persentase keberhasilan						

Keterangan:

Nilai 1 = Kurang baik

Nilai 2 = Cukup

Nilai 3 = Baik

Nilai 4 = Baik Sekali

Observer dilakukan oleh guru kelas. Tugas dari observer adalah memberikan penilaian dengan cara mencentok pada kolom skor (1,2,3 dan 4) sesuai dengan kemampuan yang ditampilkan oleh guru.

$$\text{PersentaseKegiatanGuru} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skortotal}} \times 100\%$$

2. Tes

Hasil tes akan diperoleh melalui data nilai post test yang dilakukan pada setiap pertemuan. Hasil dari post test tersebut berupa skor ketuntasan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = f/n \times 100$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Jumlah Siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa

F. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita dengan gambar mengalami peningkatan. Berikut ini yang dapat mengukur kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita dengan gambar yaitu apabila aspek-aspek yang menjadi karakteristik perkembangan bahasa terpenuhi. Diantaranya:

1. Mendengar
2. Berbicara.

Berdasarkan karakteristik anak usia dini, aspek kemampuan bahasa yang paling utama dikembangkan adalah mendengar dan berbicara.⁴⁶

Indikator keberhasilan berbahasa melalui bercerita dengan gambar pada anak usia 5-6 tahun di RA Ar-Rahma adalah:

1. Anak dapat menyimak cerita dengan penuh perhatian
2. Anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan urutan yang benar dan dapat dimengerti

⁴⁶N A Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014)

3. DAFTAR PUSTAKA

4. Abdullah. 2011. *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
5. Afandi, Muhammad. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
6. Agustin, M., & Wahyudin, U. 2012. *Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama.
7. Arikunto, Suharsimi. dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. PT. Bumi Aksara.
8. Devy, Kadek. Windi, Putu. *Pengaruh Metode bercerita dengan media gambar terhadap peningkatan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak budhiyasa sangsit*, Jurnal kesehatan 3, No. 2 (2018), h. 211
9. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2015. *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*. Jakarta.
10. Dwi Rohali, Aliyah. *Metode Bercerita Bagi Perkembangan Berbicara Pada Anak Usia Dini di TK Bina Putra Mandiri Cimahi*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1, No. 4 (2023), h. 27
11. Eneng Hemah, dkk. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal JPP Paud 5, No. 1 (2018), h. 12
12. Fadhlani, A. (2019). Efektivitas Metode Bercerita dalam Perkembangan Bahasa Anak Smart Kids: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 (1). H. 28
13. Farhana, Husna. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Harapan Cerdas.
14. Fatimah, Titin. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Lembaga PAUD*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
15. Firdausi Nuzula Apriliyana. "Mengoptimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita" *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 6, No. 1 (2020), h. 117
16. Herawati, Novia. Katoningsih, Sri. *Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7, No. 2 (2023), h. 1687
17. Husnial, Pardi Habib. *Turats Fi Tafsir al Quran: Meaning, Development History dan Manhaj of the Ulama*, Alif Lam: Journal of Islamic Studies and Humanities 3, No. 1 (2022), h. 55
18. Islamiyati, A. 2020. *Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan*.
19. Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
20. Magdalena, Ina. Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2, *Jurnal Edukasi dan Sains* 3, Nomor 2 (2021), h. 244
21. Magdalena, Ina. Dkk. *Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 09 Kamal Pagi*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial 3, No. 2 (2021), h. 337
22. Mandasari, Ratna. *Meningkatkan Pemahaman Arah Melalui Permainan Role Play (Maze) pada anak usia 5-6 tahun*, Universitas Kristen Satya Wacana, 2022

23. Maryana, M. *Penerapan Metode Bercerita dalam Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kasih Bunda Desa Batu Ampar*, (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi), (2022), h. 32
24. Miftahillah. *Melejitkan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Islam*, Jurnal Sumbula 5, No. 2, (2020), h. 425
25. Murgiyanti. *Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TKK IT Alkawaddah Semarang*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1, No. 2 (2023), h. 215
26. Nasution, Fauziah. *Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak*, Jurnal Pendidikan dan Keguruan 1, No. 5 (2023), h. 412
27. Kurniah, N. 2012. *Pengembangan Bahasa Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
28. N A Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014)
29. Nelly E dan Mayar, F. *Implementasi Kolase dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Habibi Pariaman*, Ensiklopedia Journal 2, No. 2 (2020), h. 4
30. Ngurah Ardiawan, I Ketut dan Arya Wiradnyana, I. Gede. 2020. *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas* (Teori dan Publikasinya). Bali: Nilacakra.
31. Novianti, R. *Model Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Mata Pelajaran IPA*. JPB-Jurnal Pendidikan Biologi 2, No. 2 (2022), h. 16-23
32. Novita, Evlin. *Pengaruh Metode Bercerita Buku Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tadika Puri Pekanbaru*, (PGAUD, FKIP Universitas Riau).
33. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI/Guru PAI pada sekolah Melalui Dual Mode System*. 2014. Yogyakarta.
34. Putri Nurjannah, Putri. Anggraini, Gita. *Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Ilmiah Potensia 5, No. 1 (2020), h. 2
35. Rahmawati. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan 1, No. 2 (2023), h. 5-6
36. Rahmita, W. 2018. *Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Big Book untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di PAUD Ibnu Sina Beurabung Aceh Besar, Aceh*.
37. Rumaedah, dkk, *Media Kolase Untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan. h. 3
38. Santoso, Soegeng. 2011. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
39. Saodah Uh, Liswinah dkk. *Metode Bercerita Sebagai Media Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (2023), h. 4

40. Sugiyati. *Efektivitas Metode Bercerita dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B TK PKK Putragiri Kulon Progo*, Jurnal Ideguru 3, No. 2 (2018), h. 60
41. Susanto, Ahmad. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
42. Sofyan, H. 2015. *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*, Jakarta: Infomedika.
43. Tussyana, R Trengginas dan Studi Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Analisis Perkembangan Sosial Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar*. Jurnal Inventa, Vol III (2019).
44. Us Djuko, Rapi. *Meningkatkan Minat Baca pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita dengan Gambar di PAUD Andini Kelurahan Bulotada Timur Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo*, Jurnal Pengabdian Masyarakat 1, No. 4 (2021), h. 132
45. Winda. 'Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak', Jurnal PG-PAUD Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dini, 2.1 (2014).
46. Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
47. Yofia Rahayu Aprianti. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks.
48. Zaidah. "Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini", Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP 4 (2023), h. 76